

STUDI ETNOGRAFI OLAHRAGA TRADISIONAL MEJARAN-JARANAN DI DESA BANYUNING

Oleh

Ni Luh Putu Gita Mentari, NIM 1916011048

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi etnografi olahraga tradisional mejaran-jaranan di Desa Banyuning. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian adalah Lurah Desa Banyuning, Kelian Banjar Adat Desa Banyuning Tengah, tokoh masyarakat dan penggiat seni. Ditinjau dari indikator informasi sejarah olahraga tradisional mejaran-jaranan, sarana dan prasaranan olahraga tradisional mejaran-jaranan, cara bermain olahraga tradisional mejaran-jaranan, dan peraturan olahraga tradisional mejaran-jaranan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi data yang menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Adapun tahapan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Disimpulkan bahwa sejarah olahraga tradisional mejaran-jaranan diprediksi mulai dimainkan sejak tahun 1700-an saat adanya Pura Gede Pelayun. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu tempat yang luas dan masih tanah. Cara bermain yaitu pertama membentuk 2 kelompok, dalam satu kelompok berjumlah 6 sampai 10 orang. Kemudian kedua kelompok berhadap-hadapan setelah itu berjalan memutar kearah kanan ambil bernyanyi, setelah nyanyian selesai kedua kelompok saling berhadapan kembali, kemudian penunggang kuda kedua kelompok bergulat. Pemenang ditentukan berdasarkan penunggang kuda yang dapat menahan posisinya di atas lawannya. Studi ini memberikan gambaran mendalam tentang tradisi olahraga mejaran-jaranan, meskipun sebagian besar informasi masih bersifat lisan dan tidak terdokumentasi secara tertulis. Diharapkan untuk lebih mengenalkan permainan olahraga tradisional kepada generasi muda dan lebih banyak membuat kegiatan yang berisi tentang olahraga tradisional supaya warisan budaya tidak hanya tinggal cerita.

Kata kunci: etnografi, olahraga tradisional, mejaran-jaranan

**ETHNOGRAPHIC STUDY OF TRADITIONAL SPORTS
NETWORKS IN BANYUNING VILLAGE**

By

Ni Luh Putu Gita Mentari, NIM 1916011048

Health and Recreation Physical Education Study Program

ABSTRACT

This research aims to describe an ethnographic study of the traditional sports of jaran-jaranan in Banyuning Village. This research is qualitative research with an ethnographic approach. The research subjects were the Head of Banyuning Village, Kelian Banjar Adat, Central Banyuning Village, community leaders and arts activists. Judging from the historical information indicators of the Jaran-jaranan traditional sport, facilities and infrastructure for the Jaran-jaranan traditional sport, how to play the Jaran-jaranan traditional sport, and the rules of the Jaran-jaranan traditional sport. The data collection technique was carried out by triangulating data using 3 techniques, namely observation, interviews and documents. The research instrument uses an interview guide. The stages of data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and verification. It was concluded that the history of the traditional sport of jaran-jaranan is predicted to have started playing since the 1700s when the Gede Pelayun Temple existed. The facilities and infrastructure used are large and still land. The way to play is first to form 2 groups, in one group there are 6 to 10 people. Then the two groups face each other, then walk around to the right and sing, after the singing is finished, the two groups face each other again, then the horsemen of both groups wrestle. The winner is determined based on the horseman who can hold his position over his opponent. This study provides an in-depth picture of the mejaran-jaranan sporting tradition, although most of the information is still oral and not documented in writing. It is hoped that the younger generation will introduce more traditional sports games and create more activities that contain traditional sports so that cultural heritage is not just a story.

Keywords: ethnography, traditional sports, mejaran-jaranan